

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Dalam Permendikbud (2016 :3) dijelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik setiap kelasnya. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud terdiri atas: (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) Kompetensi inti sikap sosial, (3) Kompetensi inti sikap pengetahuan, dan (4) Kompetensi inti sikap keterampilan.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengelola dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyatakan bahwa peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi, harus mampu mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai keempat sikap yaitu

sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3) dan sikap keterampilan (KI 4).

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu mengenai materi teks berita kelas VIII adalah sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca

4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi dasar yang sudah dikemukakan, kemudian dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.

3.1.2 Menjelaskan dengan tepat unsur di mana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.

3.1.3 Menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.

3.1.4 Menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.

- 3.1.5 Menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.
- 3.1.6 Menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.
- 4.1.1 Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca.

**d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran teks berita dengan menggunakan model *Problem based learning*, peserta didik diharapkan mampu.

- 1) Menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.
- 2) Menjelaskan dengan tepat unsur di mana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.
- 3) Menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.
- 4) Menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.
- 5) Menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.

- 6) Menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti penjelasan.
- 7) Menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian dan Contoh Teks Berita**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat, kata berita adalah “Cerita atau keterangan mengenai kejadian hangat”. Sejalan dengan pendapat tersebut Djuraid (2007: 9) mengemukakan, “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa”.

Laporan pada berita berdasarkan pada fakta peristiwa yang terjadi dan diinformasikan melalui media cetak (surat kabar) dan media massa (televisi, radio, internet). Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Sumadiria (2014: 14), “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet”.

Romli (2016: 3) mengemukakan, “Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tuas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa)”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah teks berupa laporan suatu informasi atau peristiwa yang terjadi yang bersifat penting, aktual, faktual, menarik, dan bermanfaat serta disampaikan melalui media cetak maupun media massa.

### Contoh Teks Berita

#### **Resmi! Asnawi Mangkualam Perpanjang Kontrak di Ansan Greeners**

**Jakarta** - Asnawi Mangkualam resmi memperpanjang kontraknya di Ansan Greeners. Pilar timnas Indonesia ini diikat kontrak anyar untuk mengarungi musim 2022/2023.

Asnawi sebelumnya dikontrak Ansan selama satu musim usai merapat paa 22 Januari 2021. Klub divis Liga Korea Selatan tersebut punya opsi untuk memperpanjang kontrak Asnawi selama satu tahun.

Ansan kini megaktifkan opsi perpanjang kontrak tersebut untuk mengikat Asnawi untuk mengarungi musim 2022/2023. Lewat situs resminya, Ansan mengungkapkan keputusan mereka memperpanjang kontrak Asnawi karena cukup puas dengan perfoma mantan bek PSM Makassar ini.

Ia tampil dalam 14 laga K-League 2 di musim lalu dengan sumbangan satu assist. Selain itu, bek sayap 22 tahun ini juga menghadirkan keuntungan seera komersial kepada Ansan.

Asnawi mampu meningkatkan jumlah pengikut Ansan di media sosial dan nilai hak siar klub. Ansan juga tak ragu menambah masa kontrak Asnawi usai melihat penampilannya di Piala AFF 2020.

Asnawi yang menjadi kapten Indonesia mampu membawa Tim Garuda melaju ke final. Meski di laga final, Indonesia gagal juara usai ditumbangkan Thailand.

“Karena kinerja dan apa yang terjadi yang di luar dugaan, negosiasi pembaharuan kontraknya memakan waktu sedikit lebih lama dan negosiasi hamper gagal. Asnawi menunjukkan perfoma yang lebih dari yang diharapkan,” bunyi pernyataan Ansan di situs resmi klub.

Asnawi kini punya target untuk mengantarkan Ansan promosi ke K League 1. Ia ingin membuka jalan bagi para pemain Indonesia untuk bermain di Korea Selatan.

‘Saya ingin memberikan landasan yang baik bagi para pemain Indonesia untuk bermain ke K-League. Untuk melakukan itu, saya akan membantu tim untuk promosi dengan penampilan yang lebih baik di musim 2020,’ ungkap Asnawi di situs resmi Ansan.

Sumber: <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-5886590/resmi-asnawi-mangkualam-perpanjang-kontrak-di-ansan-greeners>

## b. Unsur-Unsur Berita

Teks berita dibuat berdasarkan fakta peristiwa yang terjadi, dalam menulis berita tentunya harus memenuhi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Menurut Djuarid (2012: 73),

Berita mengandung unsur-unsur 5W+1H, yaitu *what, where, when, who, why, how*. *What* (apa) menjelaskan apa yang terjadi. *Where* (di mana) menunjukkan tempat peristiwa itu terjadi. *Who* (siapa) merupakan tokoh atau pemeran utama dalam peristiwa itu. *Why* (mengapa) memberi penjelasan mengenai mengapa peristiwa itu terjadi. *How* (bagaimana) berupa pertanyaan tentang keadaan bagaimana peristiwa itu terjadi dan akibat yang ditimbulkan.

Romli (2016: 10) mengemukakan,

Dalam menulis berita, seorang wartawan mengacu kepada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita berbagai rumusan umum penulisan berita, agar tercipta sebuah berita yang lengkap. Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H kependekan dari, *what* (apa yang terjadi), *where* (di mana hal itu terjadi), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *why* (kenapa hal itu terjadi), dan *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi).

Menurut Kosasih (2018 :74), “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan itu pula dapat

disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana)”).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita harus mencakup 5W+1h yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) atau bisa disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana).

### c. Struktur Berita

Teks berita harus disusun berdasarkan strukturnya, agar penyampaian informasinya lebih mudah dipahami. Menurut Kosasih (2014: 244), “Struktur berita yang disajikan dalam bentuk piramida terbalik yaitu sebagai berikut, (a) kepala berita (*lead*), (b) tubuh berita, (c) ekor berita”.

Struktur berita dikemukakan Romli (2016: 13) sebagai berikut.

- 1) Judul (*head*)
- 2) *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita ini diperoleh dan disusun. Contoh penulisannya: Jakarta, Kompas; Jakarta: Republika, Senin, “PR’-
- 3) Teras berita (*lead*)
- 4) Isi berita (*body*)

Rahman (2017: 47) menjelaskan, “Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas (1) judul, (2) teras dan (3) tubuh berita”. Muslim (2019: 27) menyatakan, “Anatomi berita terdiri lima hal: (1) judul (*headline*); (2) baris tanggal (*dateline*); (3) teras berita (*lead*); (4) tubuh berita (*body*); dan (4) kaki berita”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur berita terdiri dari 3, yaitu (1) kepala berita (*lead*), (2) tubuh berita dan (3) ekor berita.

#### **d. Jenis Berita**

Sumandiria (2008: 69), mengemukakan jenis-jenis berita menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut.

- 1) *Straight news report*, adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat.
- 2) *Depth news report*, merupakan laporan sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
- 3) *Comprehensive news*, merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*).

Menurut Djoroto (2015: 33) jenis berita dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut. (1) berita selebaran, (2) berita majalah, (3) Berita penerangan.

Jenis-jenis berita dikemukakan Romli (2016: 11-12) sebagai berikut.

1. *Straight News*: berita langsung, apa adanya. Ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.
2. *Depth News*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.
3. *Investigation News*: berita yan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyeledikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative News*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion News*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat cendikiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa berita terdiri atas beberapa jenis. Penulis menggunakan jenis berita *straight news* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

#### e. Mengidentifikasi Teks Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat, kata mengidentifikasi berarti “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Dengan demikian yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini adalah menentukan unsur-unsur pokok teks berita yang mencakup unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).

Berikut contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita “Resmi! Asnawi Mangkualam Perpanjang Kontrak di Ansan Greeners”.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Identifikasi Unsur-Unsur Teks Berita**  
**dalam Teks “Resmi! Asnawi Mangkualam Perpanjang Kontrak di Ansan Greeners”.**

Pertanyaan	Unsur-Unsur Teks Berita	Keterangan
1. <i>What</i> /Apa yang terjadi?	Asnawi Mangkualam resmi memperpanjang kontraknya di Ansan Greeners.	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>what</i> karena menjelaskan apa yang terjadi.
2. <i>Where</i> /Di mana hal itu terjadi?	Kabar tersebut diungkapkan Asnawi melalui <b>akun media sosial Asnawi</b> .	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>where</i> karena menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi.

3. <i>When</i> /Kapan peristiwa itu terjadi?	Kabar tersebut diungkapkan Asnawi pada <b>Kamis, 6 Januari 2022</b> .	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>when</i> karena menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi.
4. <i>Who</i> /Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?	<b>Asnawi Mangkualam</b>	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>who</i> karena merupakan tokoh kapan dalam peristiwa itu.
5. <i>Why</i> /Kenapa hal itu terjadi?	Asnan mengungkapkan keputusan mereka memperpanjang kontrak Asnawi karena cukup puas dengan perfoma mantan bek PSM Makassar ini. Asnawi mampu meningkatkan jumlah pengikut Asnan di media sosial dan nilai hak siar klub. Asnan juga tak ragu menambah masa kontrak Asnawi usai melihat penampilannya di piala AFF 2020.	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>why</i> karena memberi penjelasan mengenai mengapa peristiwa itu terjadi.
6. <i>How</i> /Bagaimana peristiwa itu terjadi?	Asnan kini mengaktifkan opsi perpanjang kontrak untuk mengikat Asnawi untuk mengarungi musim 2022/202.	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>how</i> karena menjelaskan keadaan bagaimana peristiwa itu terjadi.

#### f. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat kata menyimpulkan berarti “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya)”. Dengan demikian yang maksud dengan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini adalah menetapkan atau menyarikan pendapat tentang isi teks berita yang dianggap penting dengan memuat unsur teks berita 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).

Berikut ini penulis sajikan contoh cara menyimpulkan isi teks berita “Resmi!

Asnawi Mangkualam Perpanjang Kontrak di Ansan Greeners”.

Asnawi Mangkualam (*who*) resmi memperpanjang kontraknya di Ansan Greeners (*what*), Kabar tersebut diungkapkan Asnawi melalui akun media sosial Asnawi (*where*) pada hari Kamis 6 Januari 2022 (*when*). Asnan mengungkapkan keputusan mereka memperpanjang kontrak Asnawi karena cukup puas dengan performa mantan bek PSM Makassar ini. Asnawi mampu meningkatkan jumlah pengikut Asnan di media sosial dan nilai hak siar klub. Ansan juga tak ragu menambah masa kontrak Asnawi usai melihat penampilannya di piala AFF 2020 (*why*). Asnan kini mengaktifkan opsi perpanjang kontrak untuk mengikat Asnawi untuk mengarungi musim 2022/2023 (*how*).

### **3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Shoimin (2014: 124) menjelaskan “Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dan kehidupan aktual peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi”.

Nurdyansyah dan Fahyuni (2016: 82) menjelaskan “Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi pembelajaran, karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan”.

Johar dan Hanum (2019: 52) mengemukakan,

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning Instruction/PBI*) adalah suatu model pembelajaran yang juga mengacu kepada strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran ini menggunakan

masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada permasalahan yang nyata, menekankan peserta didik agar berpikir kritis sehingga mendapat pengetahuan baru dalam memecahkan permasalahan.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2014:131) adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- c) Guru mendorong siswa didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sejalan dengan Shoimin, Fathurrahman (2015: 116) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

<b>Tahap</b>	<b>Aktivitas Guru dan Peserta Didik</b>
<b>Tahap 1</b> Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
<b>Tahap 2</b> Mengorientasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
<b>Tahap 3</b> Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk menyiapkan tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis memodifikasi dan menyusun langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita sebagai berikut.

### **Pertemuan Ke-1**

#### **Kegiatan Awal**

- a) Peserta didik merespons salam dari guru.
- b) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.

- d) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- e) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

*Tahap 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah*

- g) Peserta didik diberi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan yang berkaitan dengan teks berita.

*Tahap 2: Orientasi peserta didik untuk belajar*

- h) Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

*Tahap 3: Penyelidikan individual maupun kelompok*

- i) Peserta didik secara berkelompok membaca, memahami, dan berdiskusi untuk menentukan unsur-unsur teks berita.

*Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*

- j) Peserta didik secara berkelompok menyusun hasil diskusi.

*Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*

- k) Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.

### **Kegiatan Akhir**

- l) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- m) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab dalam refleksi pembelajaran.

- n) Peserta didik melaksanakan *post-test*.
- o) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan selanjutnya.
- p) Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

## **Pertemuan Ke-2**

### **Kegiatan Awal**

- a) Peserta didik merespons salam dari guru.
- b) Peserta didik berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dalam apersepsi.
- e) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

*Tahap 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah*

- g) Peserta didik diberi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan yang berkaitan dengan teks berita.

*Tahap 2: Orientasi peserta didik untuk belajar*

- h) Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

*Tahap 3: Penyelidikan individual maupun kelompok*

- i) Peserta didik secara berkelompok membaca, memahami, dan berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks berita.

*Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*

- j) Peserta didik secara berkelompok menyusun hasil diskusi.

*Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*

- k) Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.

### **Kegiatan Akhir**

- l) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- m) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab dalam refleksi pembelajaran.
- n) Peserta didik melaksanakan *post-test*.
- o) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan selanjutnya.
- p) Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

### **c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

#### **(PBL)**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2007: 218) adalah sebagai berikut.

- a) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan keputusan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

- d) Dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f) Dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti peserta didik. Bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- h) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Dapat mengembangkan minat peserta didik untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Keunggulan model *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2014: 132)

adalah sebagai berikut.

- a) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- e) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, maupun observasi.
- f) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Di samping memiliki keunggulan, model *Problem Based Learning* memiliki kelemahan. Kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2007: 219)

adalah sebagai berikut.

- a) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2014: 132)

adalah sebagai berikut.

- a) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penulis menyimpulkan bahwa model *Problem based learning* dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan baru serta dapat meningkatkan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, akan tetapi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan waktu untuk persiapannya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Gina Chairussuhur mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem*

*Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs. PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan dengan penelitian Gina Chairussuhur dalam hal ini, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perbedaannya terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan kemampuan menyimpulkan isi teks berita, sedangkan variabel terikat penelitian Gina Chairussuhur adalah kemampuan mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur. Gina Chairussuhur menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar akan menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”.

Berdasarkan teori tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

- 2) Menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang memberi kesempatan kepada peserta didik berfikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang lengkap.

#### **D. Hipotesis Penelitian Tindakan**

Heryadi (2014: 32) mengemukakan bahwa “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun Ajaran 2021/2022.